

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut antara lain:

1. **Dimas Maulana (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) berjudul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR Terhadap ROA Pada Bank Swasta Nasional *Go Public*”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public*.

Dalam penelitian ini, periode yang digunakan adalah selama triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011, dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, dan teknik analisis datanya adalah analisis regresi linier berganda. Sedangkan, untuk metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan menggunakan sampel Bank Swasta Nasional *Go Public*.

Kesimpulan yang terdapat dari penelitian ini adalah :

- a. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go*

Public.

- b. Rasio LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public*.
- c. Rasio PR dan FACR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public*.
- d. Rasio APB, IRR, dan BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public*.
- e. Rasio IPR dan NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public*.

2. Dhita Widia Safitry (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013) berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum *Go Public*”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Bank Umum *Go Public*.

Dalam penelitian ini, periode yang digunakan adalah selama triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012, dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, dan teknik analisis datanya adalah analisis regresi linier berganda. Sedangkan, untuk metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan menggunakan sampel Bank Umum *Go Public*.

Kesimpulan yang terdapat dari penelitian ini adalah :

- a. Rasio LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.
- b. Rasio IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.
- c. Rasio APB, APYDAP, dan PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.
- d. Rasio NPL, BOPO, dan FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.
- e. Rasio LDR, IPR, FBIR, dan PR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

3. Tri Yulianina Wulandari (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari (2013) berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Dalam penelitian ini, periode yang digunakan adalah selama triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012, dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, dan teknik analisis datanya adalah analisis regresi linier berganda. Sedangkan, untuk metode pengumpulan data yang

digunakan adalah dokumentasi dengan menggunakan sampel Bank Pembangunan Daerah.

Kesimpulan yang terdapat dari penelitian ini adalah :

- a. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Rasio LDR, IPR, APB, IRR, dan FBIR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Rasio NPL dan BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Rasio PDN, PR, dan FACR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

4. Putriayu Dwi Mayanksari (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Putriayu Dwi Mayanksari (2014) berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan APYDM mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Dalam penelitian ini, periode yang digunakan adalah selama triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013, dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, dan teknik analisis datanya adalah analisis regresi linier berganda. Sedangkan, untuk metode pengumpulan data yang

digunakan adalah dokumentasi dengan menggunakan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kesimpulan yang terdapat dari penelitian ini adalah :

- a. Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan APYDM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Rasio FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Rasio APB dan IRR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Rasio PDN, BOPO, dan APYDM mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Rasio LDR, IPR, dan NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Tony Aji Pribadi (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Tony Aji Pribadi (2014) berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Solvabilitas, dan Kondisi Ekonomi Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Dalam penelitian ini, periode yang digunakan adalah selama triwulan I

tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013, dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, dan teknik analisis datanya adalah analisis regresi linier berganda. Sedangkan, untuk metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan menggunakan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kesimpulan yang terdapat dari penelitian ini adalah :

- a. Rasio IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Rasio IPR, PR, dan Suku Bunga mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Rasio APB, PDN, CAR, dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Rasio BOPO dan Inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Rasio IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

6. Rommy Rifky Romadloni (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah LDR, LAR,

IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Dalam penelitian ini, periode yang digunakan adalah selama triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, dan teknik analisis datanya adalah analisis regresi linier berganda. Sedangkan, untuk metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan menggunakan sampel Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Kesimpulan yang terdapat dari penelitian ini adalah :

- a. Rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- b. Rasio LAR, PDN dan FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- c. Rasio NPL, dan IRR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- d. Rasio BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- e. Rasio LDR, IPR, dan APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Berdasarkan keenam penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang, yaitu seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Dimas Maulana (2012)	Dhita Widia Safitry (2013)	Tri Yulianina Wulandari (2013)	Putriayu Dwi Mayanksari (2014)	Tony Aji Pribadi (2014)	Rommy Rifky Romadloni (2015)	Penelitian Sekarang
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan APYDM	IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	FDR, NPF, APB, IRR, PDN, REO, NOM, PR, dan FACR
Variabel Terikat	ROA						
Subjek Penelitian	Bank Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Syariah Devisa
Periode Penelitian	Triwulan I 2007 – triwulan IV 2011	Triwulan I 2010 – triwulan IV 2012	Triwulan I 2008 – triwulan II 2012	Triwulan I 2010 – triwulan IV 2013	Triwulan I tahun 2009 – triwulan IV tahun 2013	Triwulan I tahun 2010 – triwulan II tahun 2014	Triwulan I tahun 2010- triwulan II tahun 2015
Teknik Sampling	<i>Purposive sampling</i>						Sensus
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi						
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda						

Sumber : Dimas Maulana (2012), Dhita Widia Safitry (2013), Tri Yulianina Wulandari (2013), Putriayu Dwi Mayanksari (2014), Tony Aji Pribadi (2014), dan Rommy Rifky Romadloni (2015).

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yang diambil dari beberapa sumber.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu hal terpenting untuk menentukan kondisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh suatu bank. Untuk menilai kinerja manajemen bank dapat dilihat melalui laporan keuangan. Berikut ini adalah beberapa rasio-rasio yang akan digunakan untuk mengukur kinerja bank :

2.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Yang menjadi sorotan dalam hal ini adalah komponen pendapatan dan beban yang dimiliki oleh bank. apabila pendapatan yang diterima oleh suatu bank lebih besar dari beban yang harus dikeluarkan maka akan memberikan kontribusi laba karena dalam kondisi ini bank tidak mengalami kerugian. Untuk mengukur profitabilitas digunakan rasio sebagai berikut :

1. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Tujuan ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin

kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- a. Laba sebelum pajak yang dimaksud adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak yang disetahunkan.
- b. Total aktiva yang dimaksud adalah rata-rata aset yang dimiliki oleh bank periode sekarang dan periode sebelumnya.

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal disetor. ROE mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin tingginya rasio ini, maka menunjukkan semakin tingginya kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Disetor}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

- a. Laba bersih setelah pajak yang dimaksud adalah laba bersih yang sudah dikurangi pajak dan disetahunkan.
- b. Rata-rata modal disetor yang dimaksud adalah rata-rata modal periode sekarang dan periode sebelumnya.

3. *Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva

produktif lancar dengan total aktiva. Tujuan IGA menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 adalah mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan atau memberikan pendapatan. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$IGA = \frac{\text{Aktiva Produktif Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

- a. Aktiva produktif lancar yang dimaksud adalah aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus (DPK).
- b. Total aset yang dimaksud adalah total aset yang dimiliki oleh bank pada periode tersebut.

4. Diversifikasi Pendapatan (DP)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara pendapatan berbasis *fee* dengan pendapatan dari penyaluran dana. Tujuan DP menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 adalah mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari jasa berbasis *fee*. Semakin tingginya pendapatan berbasis *fee* mengindikasikan semakin berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$DP = \frac{\text{Pendapatan Berbasis Fee}}{\text{Pendapatan dari Penyaluran Dana}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

- a. Pendapatan berbasis *fee* yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh bank dari jasa-jasa perbankan yang diberikan oleh bank.
- b. Pendapatan dari penyaluran dana yang dimaksud adalah pendapatan yang

berasal dari penyaluran dana setelah dikurangi bagi hasil untuk investor dana investasi.

5. *Net Operating Margin (NOM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara pendapatan operasional yang telah dikurangi dana bagi hasil dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Tujuan NOM menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 adalah mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$NOM = \frac{(PO - \text{Dana Bagi Hasil}) - BO}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Dimana :

- a. Pendapatan operasional yang dimaksud adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil.
- b. Biaya operasional yang dimaksud adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk.
- c. Rata-rata aktiva produktif yang dimaksud adalah rata-rata aktiva produktif selama 12 bulan terakhir.

Di antara kelima rasio profitabilitas di atas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

2.2.1.2 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Artinya, bank dapat membayar kembali pencairan

dana ketika ditagih dan dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, untuk mengukur likuiditas digunakan rasio sebagai berikut :

1. *Short Term Mismatch (STM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$STM = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Dimana :

- a. Aktiva jangka pendek yang dimaksud adalah aktiva likuid kurang dari tiga bulan selain kas, SWBI dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).
- b. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud adalah kewajiban likuid kurang dari tiga bulan.

2. *Short Term Mismatch Plus (STMP)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kas, dan *secondary reserve*. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$STMP = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek} + \text{Kas} + \text{Secondary Reserve}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Dimana :

- a. Aktiva jangka pendek yang dimaksud adalah aktiva likuid kurang dari 3 bulan diluar kas, SWBI, dan SBSN.

- b. *Secondary reserve* yang dimaksud adalah SWBI ditambah dengan SBSN.
- c. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud adalah kewajiban likuid kurang dari 3 bulan.

3. Rasio Deposan Inti (RDI)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara DPK inti dengan DPK. Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya ketergantungan bank syariah terhadap dana dari depositan inti atau konsentrasi pendanaan bank syariah terhadap depositan inti. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$RDI = \frac{DPK \text{ Inti}}{DPK} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Dimana :

- a. DPK inti yang dimaksud adalah dana pihak ketiga inti.
- b. DPK yang dimaksud adalah dana pihak ketiga.

4. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Dalam bank konvensional rasio ini dikenal dengan istilah *Loan Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan dalam bank syariah rasio ini dikenal dengan istilah FDR. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Modifikasi rumus LDR untuk perbankan syariah adalah :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Dimana :

- a. Total pembiayaan diperoleh melalui Neraca pada bagian aktiva, total pembiayaan ini terdiri dari transaksi sewa dalam bentuk Ijarah, transaksi jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, Salam, Istishna, dan Qardh.
- b. Total dana pihak ketiga diperoleh melalui Neraca pada bagian pasiva, total DPK ini terdiri dari tabungan Wadiah, Mudharabah, giro Wadiah, dan deposito Mudharabah.

5. Rasio Antar Bank Pasiva (RABP)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan bank terhadap dana antar bank yaitu dengan membandingkan semua kewajiban pada bank lain dengan total kewajiban. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$RABP = \frac{\text{Antar Bank Pasiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Dimana :

- a. Antar bank pasiva yang dimaksud adalah semua kewajiban bank kepada bank lain.
- b. Total kewajiban yang dimaksud adalah dana pihak ketiga, antar bank pasiva, pinjaman yang diterima, dan surat berharga yang diterbitkan.

Di antara kelima rasio likuiditas di atas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDR.

2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu bank untuk dapat

menghasilkan pendapatan bagi bank. Bank dapat melakukannya dengan cara jual beli atau memberikan dana untuk investasi. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, untuk mengukur kualitas aktiva digunakan rasio sebagai berikut :

1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah. Semakin tingginya rasio ini, maka menunjukkan semakin baik kualitas aktiva produktif bank syariah. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$KAP = 1 - \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{Aktiva Produktif} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Dimana :

- a. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan yang dimaksud adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :
 - 1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.
 - 2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar.
 - 3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan.
 - 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.
- b. Aktiva produktif yang dimaksud adalah penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, Surat Berharga Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, penempatan pada bank lain,

komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dengan total pembiayaan. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Dimana :

- a. Pembiayaan (KL, D, M) yang dimaksud pembiayaan bermasalah dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.
- b. Total pembiayaan diperoleh melalui Neraca pada bagian aktiva, total pembiayaan ini terdiri dari transaksi sewa dalam bentuk Ijarah, transaksi jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, Salam, Istishna, dan Qardh.

3. *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula jumlah aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank, sehingga bank harus mengeluarkan biaya pencadangan yang digunakan untuk menutupi kerugian akibat dari aktiva produktif bermasalah. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Dimana :

- a. Aktiva produktif bermasalah yang dimaksud adalah penjumlahan dari aktiva produktif pada pihak terkait dengan pihak tidak terkait dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (KL, D, dan M).
- b. Aktiva produktif yang dimaksud adalah penjumlahan aktiva produktif pihak terkait dan tidak terkait.

Di antara ketiga rasio kualitas aktiva di atas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPF dan APB.

2.2.1.4 Sensitivitas Pasar

Veithzal Rivai (2012 : 485), Sensitivitas Pasar adalah “Penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar”. Untuk mengukur sensitivitas pasar digunakan rasio sebagai berikut :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR atau risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)* dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Dimana :

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* yang dimaksud adalah sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b. *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* yang dimaksud adalah giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara selisih Aktiva Valas (AV) dan Pasiva Valas (PV) ditambah dengan Selisih Bersih *Off Balance Sheet* (SBOBS) dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + SBOBS}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Dimana :

- a. Aktiva valas yang dimaksud adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas yang dimaksud adalah giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

- c. *Off balance sheet* yang dimaksud adalah tagihan dan kewajiban kontijensi (valas).
- d. Modal yang dimaksud adalah modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, laba rugi yang belum direalisasikan dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya dan saldo laba.

Di antara kedua rasio sensitivitas pasar di atas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDN.

2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, untuk mengukur kualitas aktiva digunakan rasio sebagai berikut :

1. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional berdasarkan laporan laba rugi pada bank syariah tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$REO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Dimana :

- a. Total beban operasional yang dimaksud adalah penjumlahan antara beban penyisihan penghapusan aktiva dengan beban operasional.
- b. Total pendapatan operasional yang dimaksud adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil.

Rasio efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah REO.

2.2.1.6 Solvabilitas

Kasmir (2012 : 232), mendefinisikan Solvabilitas adalah “Kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya”. Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kasmir (2012 ; 326), *Capital Adequacy Ratio* digunakan “Untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga”. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

Dimana :

- a. Modal yang dimaksud adalah modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan.
- b. Modal yang dimaksud adalah modal disetor, laba (rugi) tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan tujuan, laba ditahan, dan modal sumbangan.

- c. Modal pelengkap yang dimaksud adalah cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi.

2. *Primary Ratio (PR)*

Kasmir (2012 : 322), mendefinisikan *Primary Ratio* adalah “rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital*



equity". Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Dimana :

- a. Modal yang dimaksud adalah modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b. Total aktiva yang dimaksud adalah rata-rata aset yang dimiliki oleh bank periode sekarang dan periode sebelumnya.

3. *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal yang dimiliki bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (20)$$

Dimana :

- a. Aktiva tetap dan inventaris yang dimaksud berasal dari aktiva tetap dan inventaris di neraca bagian aktiva.
- b. Total modal yang dimaksud adalah penjumlahan dari modal inti dengan modal pelengkap.

Di antara kelima rasio solvabilitas di atas, rasio yang digunakan dalam

penelitian ini adalah PR dan FACR.

2.2.2 Pengaruh FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR Terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa

1. Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FDR meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase pembiayaan yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan persentase dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan bagi hasil kepada dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Pengaruh positif yang signifikan FDR atau LDR terhadap ROA ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012).

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPF meningkat, berarti terjadi persentase peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan persentase total pembiayaan. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi bank meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Pengaruh negatif yang signifikan NPF atau NPL terhadap ROA ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013), dan Tri Yulianina Wulandari (2013).

3. Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya biaya yang dicadangkan lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh negatif yang signifikan APB terhadap ROA ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012).

4. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROA karena apabila persentase kenaikan aktiva valas lebih tinggi dibanding persentase pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini, apabila nilai tukar meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya, PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila persentase kenaikan aktiva valas lebih rendah dibanding persentase pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini, apabila nilai tukar menurun, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh positif yang signifikan PDN terhadap ROA ini sesuai

dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015). Sedangkan, pengaruh negatif yang signifikan PDN terhadap ROA ini sesuai dengan hasil penelitian Putriayu Dwi Mayanksari (2014).

5. Pengaruh REO terhadap ROA

REO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila REO meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih tinggi dibanding pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh negatif yang signifikan REO terhadap ROA ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012), Dhita Widia Safitry (2013), Tri Yulianina Wulandari (2013), Putriayu Dwi Mayanksari (2014), Tony Aji Pribadi (2014), dan Rommy Rifky Romadloni (2015).

6. Pengaruh PR terhadap ROA

PR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PR meningkat, berarti terjadi peningkatan modal dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya modal yang tersedia bagi suatu bank mampu digunakan untuk menutupi aktiva yang telah digunakan oleh bank tersebut.

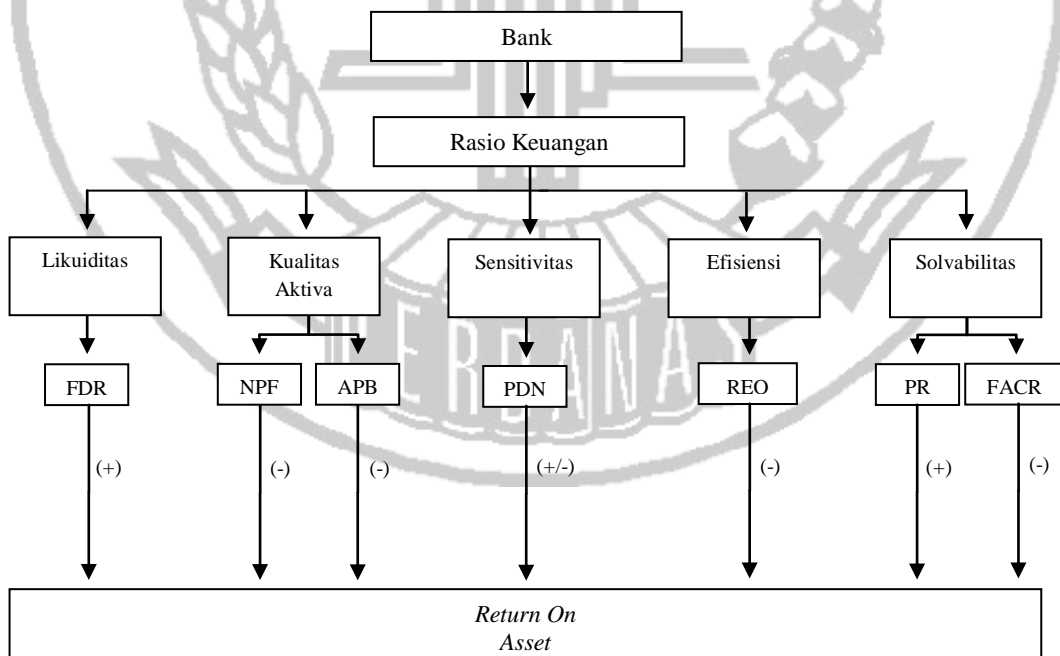
Pengaruh positif yang signifikan PR terhadap ROA ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tony Aji Pribadi (2014).

7. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila FACR meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya peningkatan modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap semakin besar dan alokasi untuk aktiva produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan akan menurun yang berakibat laba menjadi menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh negatif yang signifikan FACR terhadap ROA ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013).

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka teoritis yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
2. FDR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
3. NPF secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
5. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
6. REO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
7. PR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
8. FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.